

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS BERDASARKAN KURIKULUM 2013

Syaidati, Maharani, Endang Susilowati, Syambasril

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan. Pontianak

Email: syaidati.maharani@yahoo.co.id

Abstrak: Pembelajaran ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pontianak dalam menerapkan model pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Hasil analisis pada pelaksanaan dan hasil pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks berdasarkan kurikulum 2013 menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian siswa menulis teks ekplanasi kompleks tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh guru dan siswa belum maksimal, melakukan prosedur pembelajaran dan model pembelajaran. Hal ini berpengaruh terhadap hasil menulis siswa. Skor rata-rata yang diperoleh yaitu, 3,0 pada bagian kelengkapan struktur 3.0, kesesuaian dengan 2.8, kelogisan 3.0, sistematika 2.9 tingkat ketercapaian tersebut tergolong rendah. Hanya pada bagian teknik penulisan skor rata-rata yaitu 3.6.

Kata Kunci: Menulis, Ekplanasi Kompleks, Kurikulum 2013.

Abstract: This learning has the purpose to describe the implementation and results of learning to write complex ekplanasi text in class XI student of SMAN 2 Pontianak in applying the model of text-based learning Indonesia. Descriptive research method is a method of research that describe the implementation of learning and learning outcomes ekplanasi complex text performed by teachers and students. The analysis of the implementation and results of learning to write complex explanatory text based curriculum in 2013 showed that the achievement of students writing text ekplanasi complex is low. It is influenced by teachers and students is not maximized, perform the procedur of learning and teaching model. This affects the results of the students writing. The average score obtained, namely, 3.0 on the completeness of structure 3.0, compatibility with 2.8, 3.0 kelogisan, systematics 2.9 The relatively low level of achievement. Only on the teching of writing the average score is 3.6.

Keywords: Writing, Explanation Complex, Curriculum 2013.

Pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks merupakan sesuatu materi baru bagi siswa, karena pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks belum pernah diajarkan waktu di Sekolah Menengah Pertama. Guru juga belum pernah mengajarkan materi tersebut kepada siswa, dan menerapkan dengan model

pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 juga merupakan hal baru bagi siswa maupun guru, karena kurikulum 2013 ini mengharuskan siswa belajar lebih aktif, mencari informasi sendiri dengan cara menggunakan model-model pembelajaran yang ditawarkan pada kurikulum 2013. Model pembelajaran yang ditawarkan tersebut merupakan model-model pembelajaran yang belum pernah dilakukan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks. Berdasarkan hasil wawancara pada guru yang bersangkutan bahwa guru tersebut mengetahui model pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dan pernah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model

3

pembelajaran pada materi yang lain, kecuali pada materi menulis teks ekplanasi kompleks.

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran bahasa Indonesia yang mampu memberikan perubahan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang ditawarkan pada kurikulum tersebut. Dengan menerapkan model pembelajaran yang ada diharapkan pelaksanaan pembelajaran mampu menjadikan siswa lebih aktif, mampu berpikir kritis, logis, kreatif dan produktif, serta menjadikan siswa yang bersyukur kepada Tuhan dan mampu bersosialisasi dengan baik. melalui kegiatan bertanya, mengamati, mengumpulkan informasi, dan mampu mengemukakan gagasannya. Agar tujuan pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai maka diperlukan dukungan dari guru sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana pembelajaran menarik dan bermakna dengan cara menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan dikuasai oleh guru bersangkutan.

Guru yang telah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran, dan mampu menerapkan model pembelajaran yang ditawarkan pada kurikulum 2013 dengan tepat, akan memengaruhi hasil belajar siswa. Dampak yang diterima siswa pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. hasil belajar adalah pencapaian bentuk dari perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, psikomotorik, dan ranah afektif hasil dari proses belajar dalam waktu tertentu (Jihad, 2012). Hasil belajar ditentukan dari penilaian-penilaian yang guru lakukan dan amati selama proses pembelajaran serta produk yang dihasilkan siswa.

Produk yang dihasilkan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia, antara lain berupa hasil kegiatan menulis yang berbentuk teks. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikannya dalam formulasi ragam bahasa tulis (Suparno dan Yunus 2007) . Menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi, yaitu suatu sarana untuk berbagi informasi, ide, pikiran, dan pengamatan dengan orang lain (Cohen dan Riel dalam Huda, 2010). Pinsip-prinsip pembelajaran menulis harus merupakan pelaksanaan praktik menulis yang baik Brown (dalam Abidin 2008). Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dengan menyeimbangkan antara proses dan produk yang dihasilkan berupa hasil tulisan. Karena menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Teks yang bertujuan untuk mengungkapkan gagasan dan ekspresi tentang suatu fenomena-fenomena nyata yang didukung dengan fakta dan bukti disebut teks

ekplanasi kompleks. Teks ekplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan proses terjadinya fenomena-fenomena alam atau sosial (Pradiyono 2007). Mahsun dalam (Maryanto 2013) teks eksplanasi adalah penjelasan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu sebagai akibat sesuatu yang lain yang telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan sesuatu yang lain lagi akan terjadi kemudian. Jadi, teks ekplanasi dapat disimpulkan bahwa teks ekplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan secara terperinci mengenai suatu fenomena alam atau sosial yang terjadi berdasarkan hubungan pola kausalitas dan kronologis yang menyebabkan sesuatu peristiwa terjadi. dihubungkan dengan peristiwa lainnya melalui penggunaan secara tepat pernyataan bersifat umum.

Pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks berfungsi untuk memberikan pengalaman, pengetahuan kepada siswa mengenai jenis-jenis teks. Dalam membuat sebuah tulisan khususnya teks harus mengikuti prosedur penulisan yang tepat yaitu, tahapan prapenulisan, menulis dan pascapenulisan. Tahapan pramenulis Proett dan Gill (dalam Suparno dan Yunus, 2004) yaitu fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Pada tahapan permenulis terdapat kegiatan yang harus dilakukan yaitu; menentukan topik, menimbang tujuan menulis, memperhatikan sasaran tulisan, mengumpulkan informasi, dan mengorganisasi ide. Tahapan menulis mengembangkan butir-butir ide dalam kerangka karangan serta memanfaatkan bahan-bahan penulisan yang telah terkumpul (Suparno dan (Yunus 2004). Tahap pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan tahap penyempurnaan buram tulisan yang telah dihasilkan. Kegiatan dalam fase pascapenulisan terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi) (Suparno dan (Yunus 2004).

Pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks berdasarkan kurikulum 2013 dapat diterapkan dengan baik dan sesuai dengan prosedurnya, akan memberikan dampak pada hasil pembelajaran optimal. Karena hasil dari pembelajaran menulis adalah menghasilkan sebuah teks yang tepat sesuai dengan struktur, ciri atau unsur kebahasaan, serta teknik penulisan yang tepat (Kosasih 2014). Maksud dari pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifiks pada proses pelaksanaan pembelajaran, pendekatan saintifik bahwa informasi bisa didapatkan dimana saja, kapan saja, tidak harus informasi searah guru (Daryanto 2014:34).

Pembelajaran yang mengorientasikan siswa untuk mengemabangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa yakni pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013. Pengorientasian ketiga aspek pembelajaran tersebut dalam kurikulum 2013 harus dilakukan dengan pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga kemampuan berpikir, berkomunikasi dan kreativitas siswa pun dapat berkembang. Perkembangan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan kreativitas siswa dapat berkemabang jika mewujudkan pembelajaran yang memiliki lima tahapan yang harus dikembangkan guru dalam mengajar dalam konteks kurikuum 2013.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting, untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks berdasarkan kurikulum 2013 memberikan dampak yang baik bagi hasil belajar siswa. Karena pembelajaran yang mengorientasikan siswa untuk mengemabangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa, yakitu pembelajaran dalam konteks

kurikulum 2013. Pengorientasian ketiga aspek pembelajaran tersebut dalam kurikulum 2013 harus dilakukan dengan pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga kemampuan berpikir, berkomunikasi dan kreativitas siswa pun dapat berkembang dengan optimal. Perkembangan tersebut dapat diwujudkan dengan pembelajaran yang menerapkan lima tahapan mengajar (menaya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mempublikasikan) berdasarkan kurikulum 2013.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Emzril (2012:3) data deskriptif adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Metode deskriptif yang dimaksud adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pembelajaran KD 4.2 yaitu memproduksi teks eksplanasi kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif karena penyajian data maupun langkah analisis data dan simpulan dalam penelitian ini disampaikan dalam bentuk pengamatan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks. Penelitian berbentuk kualitatif dilakukan untuk mengetahui kondisi objek secara sesungguhnya, sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan yang dijadikan sebagai temuan. Dalam penelitian yang diungkapkan melalui kata-kata atau bukan menggunakan perhitungan statistik.

Sumber data pertama, adalah siswa kelas XI MIA 3 yang berjumlah 38 orang, yaitu terdiri dari 21 laki-laki dan 17 perempuan. Pemilihan kelas XI MIA 3 didasarkan atas hasil persetujuan peneliti dengan guru serta didasarkan oleh nilai rata-rata kelas pada ulang tengah semester, kelas tersebut berkatagori sedang. Sumber data kedua adalah guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 2 Pontianak.

Data penelitian yang terkumpul dari hasil observasi dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan perekaman langsung mengenai proses pembelajaran.
- b. Peneliti mengklasifikasi data sesuai dengan masalah yang diteliti,
- c. Peneliti menyajikan data yang diperoleh melalui observasi
- d. Peneliti menganalisis data dan menafsirkan data
- e. Peneliti menyimpulkan dan mendeskripsikan hasil penelitian melalui dengan cara pengamatan langsung atau observasi.

Data yang berhasil dikumpulkan selama proses pengamatan yaitu, berupa pelaksanaan pembelajaran, yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman foto, dan dibantu dengan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran.pedoman penilaian. Selain mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran menulis, data yang berhasil dikumpulkan ialah hasil keterampilan menulis teks ekplanasi kompleks yang dibuat oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pontianak. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan atau observasi. Observasi yang pertama dilakukan pada tanggal 22 April 2015 pukul 7.00-8.30 WIB. Observasi yang kedua seharusnya dilakukan pada tanggal 27 April 2015 namun, tidak dapat dilakukan sesuai rencana karena pada waktu tersebut guru yang bersangkutan sedang melaksanakan rapat bersama Kepala Sekolah, dan pada waktu yang bersamaan juga, kondisi di sekolah sedang melakukan perbaikan penambahan daya listrik sehingga kondisi sekolah tidak dapat dialiri dengan arus listrik. Sehingga kegiatan observasi yang kedua dilakukan pada tanggal 29 April 2015 pukul 7.00-8.30 WIB.

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama. Kegiatan pendahuluan guru masih belum melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari guru yang tidak melakukan kegiatan menaya tentang materi sebelumnya. Hal ini menyebabkan beberapa orang siswa yang duduk di belakang mengobrol dengan siswa yang lain. Selain itu, siswa mulai menunjukkan kondisi yang kurang aktif atau kurang termotivasi karena selama beberapa menit pada bagaian pendahuluan ini siswa hanya disajikan kegiatan mendengarkan ceramah dari guru. Kemudian guru melakukan kegiatan mengabsen terlalu lama sehingga alokasi untuk kegiatan pendahuluan tidak sesuai dengan alokasi yang terdapat di RPP. Hal ini akan berpengaruh terhadap kegiatan selanjutnya.

Rangkaian kegiatan inti yang telah berlangsung di kelas meliputi kegiatan mengamati, mempertanyakan, mengeksplorasi atau mengumpulkan data, mengasosiasi atau mengolah data, dan mengomunikasikan hasil. Rangkaian kegiatan inti disingkat menjadi kegiatan 5 M, berikut peneliti jabarkan proses kegiatan 5 M yang berlangsung.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menayangkan sebuah video animasi terjadinya proses gempa bumi dan akibat yang ditimbulkannya yang berdurasi sekitar lima menit. Kemudian guru menjelaskan pengertian dari teks ekplanasi kompleks, memaparkan struktur dari teks ekplanasi kompleks. Guru menyampaikan konsep mengenai struktur teks eksplanasi kompleks seperti pernyataan umum, deretan penjelas dan simpulan. Langkah selanjutnya guru memberikan dua contoh dari teks ekplanasi kompleks yang memiliki tema yang berbeda untuk melihat persamaan dan perbedaan dari kedua teks ekplanasi kompleks tersebut. Kedua teks eksplanasi kompleks tersebut dijadikan bahan untuk siswa melakukan kegiatan mengamati yang dilakukan secara berkelompok.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari maka diadakan kegiatan kerja kelompok dengan memberikan soal yang disajikan dalam bentuk table. Didalam table terdapat urutan dari struktur teks ekplanasi kompleks dan siswa menentukan bagian-bagiannya berdasarkan ciri-ciri yang ada.

Selama proses mengerjakan tugas, guru secara bergiliran mendatangi setiap kelompok dan menayakan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sesekali guru menegur siswa yang dilihat kurang serius dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. Dan kegiatan

mengkomunikasikan hasil. Kegiatan mengkomunikasikan dari hasil yang dipengamatan, belum berjalan dengan baik karena waktu yang tersedia tidak memadai jika melakukan kegiatan mengkomunikasikan hasil tulisan yang dikerjakan secara berkelompok. Hal ini menyebabkan kegiatan mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil tulisan masing-masing kelompok tidak dapat terjadi.

Kegiatan penutup yang dilakukuan oleh guru selama lima menit. Guru melakukan kegiatan menyimpulkan pelajaran sendiri, tanpa melibatkan peserta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dan menyampaikan manfaat yang diperoleh dari materi yang dipelajari pada pertemuan saat itu. Guru belum memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan merefleksi proses dan materi pembelajaran yang belum dikuasi oleh peserta didik. Namun guru sudah menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, dan kegiatan penutup yang diakhiri dengan guru menyampaikan salam dan dijawab oleh peserta didik dengan sikap yang bersemangat dan antusias ketika pembelajaran berakhir. Sikap antusias yang ditunjukkan oleh siswa ketika pembelajaran berakhir menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran siswa tidak mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks pertemuan kedua, yang dilakukan pada tanggal 29 April 2015, pukul 07.00-08.30 WIB. Kegiatan pendahulaun yang dilakukan selama lima belas menit, yaitu guru melakukan kegiatan berdoa bersama-sama, mengabsen peserta didik.

Selanjutnya guru melakukan kegiatan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan keterkaitan dengan materi yang akan dipelajari dengan sikap cukup interaktif, yang ditunjukkan oleh sikap guru ketika mengajukan pertanyaan mengenai materi sebelumnya, berikut ini kutipan guru mengajukan pertanyaan”kemarin kita sudah membahas mengenai ciri dari teks?”. Selanjunya guru menayakan tentang materi yang akan dipelajari sekarang ini. Dengan sikap interaktif ditunjukkan oleh guru, membawa dampak yang cukup baik pada peserta didik sehingga mereka juga menunjukkan sikap yang aktif untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Sikap yang interaktif yang ditunjukkan oleh guru dengan peserta didik akan memberikan dampak pembelajaran yang aktif dan responsif. Hal ini sudah sesuai dengan pedoman pengamatan untuk pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan kegiatan bertanya dan siswa menunjukkan respon yang baik yaitu berpartisipasi dengan mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat jelas yang disertai dengan contoh. Guru juga sudah menyampaikan garis besar pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik. Namun kekuranga yang sama masih ditemukan yaitu alokasi waktu yang dimaanfaat oleh guru pada pelaksanaannya masih belum sesuai dengan yang terdapat di dalam RPP, walaupun hanya 5 menit. Alokasi yang tidak sesuai akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang lainnya. Hal ini disebabkan terlalu lama kegiatan mengabsen siswa, karena guru harus memanggil nama siswa satu persatu

Rangkaian kegiatan inti yang telah berlangsung di kelas meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi atau mengolah data, dan

mengomunikasikan hasil. Rangkaian kegiatan inti disingkat menjadi kegiatan 5 M. Berikut peneliti jabarkan proses kegiatan 5 M yang berlangsung.

Mengamati, peserta didik ketika disajikan sebuah gambar tentang fenomena yang sesungguhnya terjadi dan fenomena yang dekat dengan kehidupan peserta didik yaitu gambar ketika kondisi lingkungan dipenuhi kabut asap. Pada kegiatan mengamati sebagian besar peserta didik mengamati gambar yang ada dan mulai menduga-duga maksud dari gambar yang disajikan oleh guru. teks yang faktual dan informatif yang membutuh data, fakta dan teori yang tepat. Sehingga teks yang dibuat dapat menjadi teks yang baik dan benar serta dapat menjadi teks yang bersifat informatif bagi pembacanya. Teks yang bersifat factual dan informatif memiliki ciri-ciri penggunaan bahasa yang baku, menggunakan istilah-istilah ilmiah, menerapkan teknik penulisan yang tepat serta dilengkapi dengan teori atau definisi.

Sebelum guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Guru bersama peserta didik dengan sikap aktif, bersemangat dan ceria guru menayakan pada siswa yang masih ingat dengan langkah-langkah teks ekplanasi kompleks sebagai berikut dan didengarkan dengan seksama oleh peserta didik yang lainnya. 1) menentuka topik tentang fenomena alam atau fenomena sosial. 2) menyampaikan tujuan menulis teks ekplanasi kompleks untuk menyampaikan informasi yang bersifat fakta, data tentang suatu fenomena yang terjadi. 3) Membuat kerangka berpikir yang dimulai dari menyusunnya kedalam struktur isi dari teks ekplanasi kompleks, pernyataan umum, deretan penjelas dan simpulan. 4) Mengumpulkan data, fakta dan istilah-istilah ilmiah untuk mengembangkan kerangka berpikir. 5) Melakukan kegiatan mengedit yang berhubungan dengan urutan struktur, isi, bahasa dan teknik penulisan yang tepat.

Menaya, Kegiatan menaya yang dilakukan oleh guru dengan menunjukan sikap yang bersemangat. Guru sebagai fasilitator yang bersemangat mengajukan pertanyaan tentang isi, atau masalah pada gambar yang telah diamati oleh peserta didik di dalam LKS. Siswa dengan sikap responsif terhadap pertanyaan dari guru langsung menyampaikan pendapatnya tentang isi atau masalah yang ditemukannya ketika mengamati gambar. Dengan sikap terbuka dan aktif guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan bertanya, sebelum guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Dengan tanggapan yang baik pula ditemukan satu orang siswa yang melakukan kegiatan bertanya tentang langkah menulis teks ekplanasi kompleks pada bagian mengembangkan kerangka.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan ini guru sudah melakukan kegiatan menaya dengan baik dan mendapat tanggapan yang baik pula dari siswa. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak bersifat monoton. Sikap aktif yang ditunjukan oleh pada proses pembelajaran memberikan dampak yang cukup baik bagi peserta didik menjadi lebih bersemangat dan telah melakukan kegiatan saintifiks dengan baik.

Mengumpulkan data, peserta didik bersama guru dengan sikap yang aktif, bersemangat untuk menggali informasi dari kegiatan tanya jawab dan pengamatan, membaca. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahapan mengumpulkan informasi yang dilakukan oleh siswa dan guru sudah cukup baik. Namun kebanyakan siswa

justru lebih memilih memanfaatkan sarana internet yang dapat dengan mudah diakses melalui telepon gengam siswa, table maupun lebtop yang selalu dibawa, dan didudung oleh sarana wifi sekolah. Sehingga menjadikan siswa cendrung lebih malas untuk mengumpulkan informasi dari berbagai refensi dengan cara membaca.

Mengasosiasi Gagasan dan data yang telah dikelompokkan berdasarkan organisasi teks yang tepat, maka langkah selanjutnya siswa secara individu menulis dengan mengikuti langkah-langkah menulis teks ekplanasi kompleks dengan data yang telah diperoleh, tahap selanjutnya melakukan kegiatan mengoreksi kembali teks yang telah ditulis dengan memperhatikan teknik penulisan dan keruntutan isi yang disampaikan sesuai dengan hipotesis siswa terhadap gambar yang diamati.

Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 22, April 2015 dan 29, April 2015 pada kelas XI MIA 3 di SMA Negeri 2 Pontianak. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada bagian pendahuluan meliputi, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam. Sebaiknya guru, cukup menyakan kabar dan mengabsen secara keseluruhan dengan tidak memanggil nama peserta didik satu persatu. Mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik, agar peserta didik mengetahui sekenario pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi perserta didik untuk menemukan informasi secara aktif. Untuk mennciptakan situasi belajar yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk bersikap aktif mencari informasi, dengan pengablikasian metode dan menerapkan langkah pembelajaran antara lain, (1) mengamati, (2) menanya. (3) mengumpulkan informasi, (4) menghasilkan hasil.

Kegiatan penutup semestinya melakukan sesuai dengan prosedur penutup sebagai berikut: melakukan kegiatan merangkum materi pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik. Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi proses pembelajaran dan materi pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan tes lisan maupun tulisan. Memberikan umpan balik terhadap hasil dan proses pembelajaran. Merencanakan tidak lanjut dalam bentuk pengayaan dan remedi. Dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Kegiatan menutup ini jika dilakukan sesuai dengan proser, maka guru dapat mengetahui kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diperoleh peserta didik yang dapat dilihat dari hasil belajar.

Hasil penelitian mengenai hasil pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks, diperoleh data mengenai hasil keterampilan menulis teks ekplanasi kompleks dengan teknik tes tertulis berbentuk uraian. Data dari hasil penelitian ini yaitu, berupa aspek yang dinilai dalam penilaian keterampilan menulis teks ekplanasi kompleks. Aspek penilaian tersebut meliputi, kelengkapan isi dalam memproduksi teks, kesesuaian isi teks dengan pertayaan dan gambar, kelogisan, keruntutan struktur isi dalam memproduksi teks dan teknik penulisan.

Tabel 1**Deskripsi Hasil Analisis Keterampilan Menulis Teks Ekplanasi Kompleks**

Aspek Penilaian	Skor	Jumlah Siswa
Kelengkapan isi	4	9 siswa
	3	19 siswa
	2	9 siswa
	1	Tidak ada
Kesesuaian isi teks	4	7 siswa
	3	13 siswa
	2	17 siswa
	1	Tidak ada
Keruntutan struktur isi	4	6 siswa
	3	22 siswa
	2	9 siswa
	1	Tidak ada
Teknik penulisan	4	19 siswa
	3	17 siswa
	2	1 siswa
	1	Tidak ada

Penilaian untuk bagian kelengkapan isi hasil tulisan teks ekplanasi kompleks yang ditulis siswa, berhubungan dengan kelengkapan menggunakan struktur teks ekplanasi kompleks. Struktur teks ekplanasi kompleks yang lengkap antara lain memuat pernyataan umum, deretan penjabaran dan simpulan yang dipaparkan secara jelas. Pemberian skor pada aspek kriteria penilaian dibagi menjadi empat tingkatan skor. Tingkatan tertinggi dengan skor 4 jika, bagian kelengkapan memenuhi syarat yaitu, teks yang disusun peserta didik memuat tiga struktur yang dipaparkan dengan sangat jelas terdapat penyampaian pengertian dan penistilahan dari suatu fenomena, kata kerja material, teori-teori yang mendukung isi informasi, pendapat ahli dan simpulan dari penulis yang berisi saran. Dan tiap-tiap bagian struktur teks dapat dibedakan secara jelas sesuai dengan ciri tiap struktur teks. Skor 3 diberikan jika teks yang disusun oleh peserta didik memuat tiga struktur yang belum disampaikan secara jelas dan detail, khususnya pada bagian deretan penjabaran. Skor 2 diberikan jika teks yang disusun peserta didik memuat dua struktur teks. Dan skor 1 diberikan jika teks yang disusun peserta didik hanya memuat satu struktur teks ekplanasi kompleks.

Penilaian kesesuaian isi digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks ekplanasi kompleks siswa. Aspek kelogisan berhubungan dengan kemampuan mengembangkan kerangka yang disertai dengan bukti yang mendukung tulisan. Kelogisan dalam mengembangkan kerangka pada teks ekplanasi kompleks dibagi menjadi empat tingkatan penyekoran. Keempat tingkatan dalam penyekoran dijabarkan sebagai berikut. Skor 4 diberikan jika isi teks yang dikembangkan peserta didik ditunjang dengan fakta atau bukti, definisi yang jelas dan lengkap.

Skor 3 diberikan jika isi teks yang dikembangkan peserta didik dilengkapi dengan bukti dan fakta yang cukup lengkap (seperti hanya terdapat satu di antaranya terdapat definisi atau fakta) yang disampaikan dengan logis tapi kurang lengkap, dan sebaliknya. Skor 2 diberikan jika teks yang disusun peserta didik ditunjang oleh fakta atau bukti yang kurang lengkap dan kurang logis. Skor 1 diberikan jika teks jika teks yang disusun peserta didik tidak ditunjang oleh fakta atau bukti.

Keruntutan struktur teks yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks oleh peserta didik. Penyekoran sebagai berikut. Skor 4 diberikan jika teks yang disusun peserta didik isinya sesuai dengan urutan struktur teks ekplanasi kompleks, serta pengembangannya berurutan dari gagasan utama hingga gagasan penjelas. Skor 3 diberikan jika teks yang disusun peserta didik isinya sesuai dengan urutan namun gagasan utama dan penjelasnya kurang sistematis. skor 2 diberikan jika jika teks yang disusun peserta didik kurang menggambarkan urutan struktur teks, dan skor 1 diberikan jika teks yang disusun peserta didik tidak sesuai dengan urutan struktur teks.

Teknik penulisan dijadikan satu di antara aspek unuk mengukur keterampilan menulis teks ekplanasi kompleks. Aspek teknik penulisan mecakupi ejaan, kata, huruf dan tanda hubung. Teknik penulisan juga dibagi menjadi empat tingkatan. Tingkatan tertinggi diberi skor 4 jika pada tulisan terdapat kesalahan kecil dalam penggunaan ejaan, kata penghubung, penggunaan huruf dan kata (kesalahan 1—7). Skor 3 diberikan jika kelahan pada tulisan mencapai (8-14). Skor 2 diberikan jika kelahan pada tulisan mencapai (15-21), dan skor 1 diberikan jika pada tulisan siswa terdapat kesalahan (21 atau lebih).

Tabel 2
Deskripsi Hasil Rata-Rata Nilai

Keterangan	Jumlah Skor	Rata-rata	Predikat
Kelengkapan isi	112	3.0	B
Kesesuaian isi teks	102	2.8	B ⁻
Keruntutan struktur isi	112	3.0	B
Teknik penulisan	135	3.6	A

Disimpulkan keterampilan siswa dalam kegiatan menulis, khususnya menulis teks ekplanasi kompleks masih perlu dilakukan perlu dilakukan perbaikan. Perbaikan yang sangat peru ditingkatkan pada aspek kelengkapan yang menduduki posisi paling rendah dengan nilai rata-rata 3.0. Aspek kesesuaian memperoleh nilai rata-rata 2.8. Pada aspek kelogisan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 3.0 dan aspek teknik penulisan sudah baik dengan nilai rata-rata 3.6. Aspek teknik penulisan cukup baik karena jumlah kata yang siswa gunakan yang disesuaikan dengan kesalahan pada tulisan. Berdasarkan keterangan di atas kemampuan siswa menulis teks ekplanasi kompleks masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks ekplanasi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Pontianak. Secara keseluruhan pada pertemuan pertama peserta didik belum menunjukkan sikap yang responsif atau masih bersifat pasif, terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dan belum melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan prosedur pembelajaran saintifiks dan belum menerapkan model pembelajaran yang ditawarkan kurikulum 2013. Hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini guru masih menerapkan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Metode ceramah yang digunakan oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran bersifat satu arah, peserta didik tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Pelaksanaan pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks pertemuan kedua, guru sudah mulai menerapkan model pembelajaran inkuiri, walaupun tidak semua langkah kerja pelaksanaan pembelajaran inkuiri dilakukan secara tepat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru sudah mulai menerapkan model pembelajaran yang bersifat saintifiks proses walaupun belum secara keseluruhan, tapi setidaknya guru sudah menunjukkan perubahan yang lebih baik untuk menerapkan model pembelajaran yang ditawarkan oleh kurikulum 2013

Selain itu, dari kedua pertemuan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat disimpulkan alokasi yang guru terapkan belum sesuai dengan alokasi yang terdapat di RRP. Alokasi waktu yang tidak tepat menyebabkan pelaksanaan pembelajaran menjadi terganggu, terutama pada pelaksanaan penutup guru belum bisa menyimpulkan materi pembelajaran bersama dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai hasil pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis teks ekplanasi kompleks belum memperoleh nilai yang sangat baik, hal ini ditunjukkan dari aspek penilaian kesesuaian isi mendapat rata-rata skor dengan predikat B-.

Berdasarkan standar ketentuan penilaian keterampilan yang di sampaikan oleh *Permendikbud No 66 tahun 2013* (tentang standar penilaian). Pada KI-3 dan KI-4, seorang peserta didik dinyatakan belum tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajarinya apa bila menunjukkan indikator nilai kurang dari 2.6, dengan konversi B-.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks ekplanasi pada siswa kelas XI. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks pada pertemuan kedua, sudah mulai menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan pembelajaran menerapkan model pembelajaran inkuiri. Guru sudah mulai menerapkan model pembelajaran yang bersifat saintifiks walaupun belum secara keseluruhan. Guru sudah menunjukkan perubahan yang lebih baik untuk menerapkan model pembelajaran yang ditawarkan oleh kurikulum 2013. Selain itu, dari kedua pertemuan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat disimpulkan alokasi yang guru terapkan belum sesuai dengan alokasi yang terdapat di rencana rancangan kegiatan. Alokasi waktu yang

tidak tepat menyebabkan pelaksanaan pembelajaran menjadi terganggu, terutama pada pelaksanaan bagian penutup guru belum bisa menyimpulkan materi pembelajaran bersama dengan peserta didik dan melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang . Berdasarkan hasil pengamatan mengenai hasil pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis teks ekplanasi kompleks belum memperoleh nilai yang sangat baik,hal ini ditunjukkan dari aspek penilaian kesesuaian isi mendapat rata-rata skor dengan predikat B-.

Saran

Guru seharusnya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu pada RPP, sehingga tidak ada proses pelaksanaan pembelajaran menjadi terganggu. Karena ketidak sesuaian antara alokasi waktu yang terdapat di RPP dengan pelaksanaan pembelajaran yang sesungguhnya terjadi.

Hasil pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks yang dilakukan secara individu perlu dilakukan berbagai perbaikan. Perbaikan untuk meningkatkan hasil ketampilan menulis, peserta didik perlu berlatih secara teratur, dan didukung dengan pemahaman dan implemantasi teori-teori menulis teks ekplanasi kompleks yang sesuai dengan atauran struktur isi, kelengkapan, teknik penulisan dan lain-lain yang menunjang kekayaan isi teks yang dan difasilitasi oleh guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung:Refika Aditama.
- Anbiya, Fatya Permata. 2010. *Panduan EYD dan Tata bahasa Indonesia*. Jakarta:Trans Media.
- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Renika Cipta.
- Handiyani, Sani.dkk. 2014. *Bahasa Indonesia 2 untuk Kelas XI SMA Kelompok Wajib*. Bandung:Grafindo Media Pratama.
- Mahsun. 2013.*Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA Kelas X. Ekpresi Diri dan Akademik*.Jakarta: Kementrian dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kosasi, Engkos. 2014. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Permendikbud No 66. 2013. *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*: Mendikbud.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implemantasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

- Syamsudin dan Damayanti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Vismaya.
- Tarigan ,Hendry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan*. Bandung:Angkasa.